

Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional dan Utang Luar Negeri Terhadap *Gross Domestic Product* Indonesia (Periode 1990 – 2010)

Ria Yani Fatmawati
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang
Email: fatmawatiria@gmail.com

Abstract

The purposes of the study were to determine: (1) the short term effect of export, import, and external debt to the GDP of Indonesia years 1990 -2010, (2) the most dominant variable which affect to GDP of Indonesia years 1990–2010. The present study is explanatory research. The data were collection of the study is secondary data. Besides, the secondary data source of the study is taken from ADB (Asian Development Bank). Meanwhile, the data were collected through documentation. Based on the ECM, it is known that export affects positively and significantly to the GDP either long term or short term, import affects negatively and significantly to the GDP either long term or short term and external debt affect insignificantly to the GDP in a short term yet in a long term it affects negatively and significantly to GDP.

Keywords: *Stock Price, Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR)*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting yang dapat digunakan untuk menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu, yang diukur dari perbedaan *Gross Domestic Product* (GDP) pada tahun tertentu dengan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang untuk pencapaiannya tidak saja dipengaruhi oleh tersedianya pembiayaan yang memadai, tetapi juga oleh masalah distribusi sumber daya yang ada. Dana yang dibutuhkan untuk menambah modal tersebut biasa disebut investasi. Berbicara tentang investasi tentunya sangat erat kaitannya dengan permasalahan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang.

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang sampai saat ini belum mampu memenuhi kebutuhan dalam negerinya sendiri. Demi memajukan tingkat kesejahteraan penduduk, Indonesia ingin mencoba membangun bangsanya sebagai bangsa yang mandiri, tanpa bantuan dari negara lain, namun ternyata Indonesia sulit untuk terus bertahan di tengah derasnya arus globalisasi yang terus berkembang dengan cepat. Dalam kondisi seperti ini, Indonesia akhirnya terpaksa harus mengikuti arus tersebut, yaitu mencoba membuka diri dengan menjalin kerja sama dengan negara lain seperti melakukan perdagangan internasional dan menerima bantuan utang luar negeri, demi terlaksananya pembangunan nasional terutama dari sendi perekonomian nasionalnya.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia tahun 1997-1998 telah membuka kesadaran akan pentingnya makna ketergantungan antara suatu negara terhadap negara lain yang membentuk suatu liberalisasi perdagangan. Salah satu hal yang dapat dijadikan motor penggerak bagi pertumbuhan adalah perdagangan internasional. Salah satu masalah serius lainnya yang melanda banyak negara yang sedang berkembang atau negara miskin sejak berakhirnya era perang dunia kedua hingga saat ini adalah utang luar negeri. Di Indonesia, utang luar negeri yang diperoleh sudah berlangsung lama, mulai dari masa pemerintahan Indonesia yang pertama yaitu masa pemerintahan orde lama hingga masa pemerintahan Kabinet Bersatu hingga sekarang. Pada saat itu perekonomian Indonesia berada dalam keadaan terpuruk dimana tingkat inflasi mencapai angka 650 persen dengan GDP sekitar 134,22 juta dollar. (BPS Indonesia). Solusi yang dianggap bisa diandalkan untuk mengatasi kendala rendahnya mobilisasi modal domestik adalah dengan mendatangkan modal dari luar negeri. Modal asing ini dapat diberikan baik kepada pemerintah maupun kepada pihak swasta.

KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu keadaan dimana terjadinya pertambahan atau perubahan pendapatan nasional (produksi nasional/GDP/GNP) dalam satu tahun tertentu, tanpa memperhatikan pertumbuhan penduduk dan aspek lainnya (Todaro: 2004). Lain halnya dengan (Kusumo, 2007) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam keadaan ekonomi masyarakat suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat ekonomi yang dicapai tahun tertentu lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

Dengan demikian berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan dalam kegiatan ekonomi yang ditandai dengan adanya kenaikan output barang dan jasa serta, diikuti oleh kenaikan pendapatan perkapital sebagai akibat adanya perubahan faktor produksi dan struktur ekonomi yang terjadi dalam jangka waktu yang cukup lama.

Gross Domestic Product (GDP)

GDP merupakan nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu (Mankiw, 2006). GDP merupakan ukuran mengenai besarnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu yang diwujudkan oleh faktor-faktor di dalam negeri (milik warga negara dan orang asing).

Ada dua tipe GDP, yaitu: 1) GDP dengan harga berlaku atau GDP nominal, yaitu nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam suatu tahun dinilai menurut harga yang berlaku pada tahun tersebut. 2) GDP dengan harga konstan atau GDP riil, yaitu nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam suatu tahun dinilai menurut harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu yang seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun lain. Angka-angka GDP merupakan hasil perkalian jumlah produksi (Q) dan harga (P), kalau harga-harga naik dari tahun ke tahun karena inflasi, maka besarnya GDP akan naik pula, tetapi belum tentu kenaikan tersebut menunjukkan jumlah produksi (GDP riil). Mungkin kenaikan GDP hanya disebabkan oleh kenaikan harga saja, sedangkan volume produksi tetap atau merosot.

Perdagangan Internasional

Pada proses awalnya merupakan pertukaran dalam arti perdagangan tenaga kerja dengan barang dan jasa lainnya, yang selanjutnya diikuti dengan perdagangan barang dan jasa sekarang (pada saat transaksi) dengan kompensasi barang dan jasa di kemudian hari. Akhirnya berkembang hingga pertukaran antarnegara/ internasional dengan asset- asset yang mengandung resiko, seperti saham, valuta asing dan obligasi yang saling menguntungkan, bahkan semua negara yang terkait di dalamnya memungkinkan untuk melakukan diversifikasi atau penganekaragaman kegiatan perdagangan yang dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa setiap negara mempunyai perbedaan tingkat kapasitas produksi secara kuantitas, kualitas dan jenis produknya. Sebagai contoh, suatu negara (A) membutuhkan jenis barang dan jasa tertentu, tetapi barang dan jasa tersebut hanya bisa dihasilkan oleh negara lain (B) atau barang tersebut dapat dihasilkan oleh negara (A), tetapi ongkos produksinya lebih besar dibanding dengan apabila negara (A) membeli atau mengimpor dari negara lain. Dari perbedaan inilah akhirnya timbul transaksi perdagangan antarnegara atau perdagangan internasional.

Utang luar negeri adalah arus masuk modal dari luar ke dalam negeri yang dapat menambah modal yang ada di dalam negeri. Aspek fomal mengartikan utang luar negeri sebagai penerimaan atau pemberian yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi. Sehingga berdasarkan aspek fungsinya, pinjaman luar negeri merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan yang diperlukan dalam pembangunan.

METODE

Dari data runtun waktu yang saling terintegrasi perlu dilihat lebih lanjut apakah salah satu variabel mempengaruhi variabel lainnya atau sebaliknya. Dalam perjalanan mencapai keseimbangan/ekuilibrium jangka panjang (kointegrasi), tentu akan terjadi beberapa deviasi/penyimpangan/diskrepansi. Deviasi ekuilibrium model jangka panjang inilah yang harus dikoreksi secara tahap demi tahap melalui model series parsial penyesuaian jangka pendeknya. ECM adalah suatu model analisis dinamis regresi tunggal yang menghubungkan diferensi pertama pada variabel bebas (DL_y) dan tingkatan variabel yang dimundurkan (*Log level variables* = X_{t-1}) untuk semua variabel dalam model. Metode ini dikembangkan oleh Engel dan Granger pada tahun 1987 yaitu melakukan rekonsiliasi perilaku variabel ekonomi jangka panjang. Model dasar ECM yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Muhtarom, 2010) :

$$DLY_t = \alpha_0 + \alpha_1 DLX1_t + \alpha_2 DLX2_t + \alpha_3 DLX3_t + LX1_{t-1} + \alpha_4 LX2_{t-1} + \alpha_5 LX3_{t-1} + ect_t$$

Keterangan :

DLY	: Differensiasi dari log GDP
DLX1 _t	: Differensiasi dari log Ekspor
DLX2 _t	: Differensiasi dari log Impor
DLX3 _t	: Differensiasi dari log Utang Luar Negeri
LX1 _{t-1}	: Log Ekspor jangka panjang
LX2 _{t-1}	: Log Impor jangka panjang
LX3 _{t-1}	: Log Utang Luar Negeri Jangka Panjang
ect _t	: <i>Error Correction Term</i>

ECT adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui spesifikasi model ECM termasuk model yang valid atau tidak. Apabila hasil pengujian ECT signifikan, maka spesifikasi model yang diamati valid (Taufik, 2004: 443). Tingkat signifikansi pada model ECT adalah antara nilai 0 sampai dengan 1.

Model ECT digunakan untuk melihat pengaruh jangka panjang dari sebuah hubungan variabel. Adapun model dasar ECT adalah sebagai berikut :

$$ECT = LX1_{t-1} + LX2_{t-1} + LX3_{t-1} - LY_{t-1}$$

Keterangan :

- LY_{t-1} = log GDP periode t-1
 LX1_{t-1} = log Ekspor pada periode t-1
 LX2_{t-1} = log Impor periode t-1
 LX3_{t-1} = log ULN periode t-1

Agar model tersebut memberikan hasil estimasi yang terbaik atau BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) maka model harus memenuhi regresi linier klasik, yaitu tidak terjadi gejala multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Setelah model yang diajukan bersifat BLUE, maka untuk mencapai tujuan penelitian pertama perlu dilakukan uji asumsi klasik, uji F dan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Error Corection Model (ECM)

Apabila data yang diteliti tidak stasioner tetapi saling berkointegrasi, maka data tersebut mempunyai hubungan jangka panjang atau keseimbangan antara variable bebas. Dalam jangka pendek kemungkinan terjadi ketidakseimbangan, oleh karena itu digunakan Model Koreksi Kesalahan atau *Error Corection Model (ECM)* untuk mengoreksi masalah ketidakseimbangan. Model ini merupakan regresi variable independen dengan diferensiasi variable dengan tingkatan yang dimundurkan (*lagged level variable*).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis regresi linier ECM di atas, maka dapat diketahui nilai koefisien variabel ECT (*Error Correction Term*). Koefisien ECT dapat dijadikan indikator bahwa spesifikasi model baik atau tidak melalui tingkat signifikansi koefisien koreksi kesalahan. Apabila *error correction term* bertanda positif dan signifikan, maka spesifikasi model ECM sudah valid dan dapat menjelaskan ragam variabel tak bebas.

Koefisien ECT menunjukkan angka sebesar 1,053465. ECT menentukan seberapa cepat *equilibrium* tercapai kembali ke keseimbangan jangka panjang. Nilai koefisien ECT sebesar 1,053465 menunjukkan bahwa *disequilibrium* periode sebelumnya terkoreksi pada periode sekarang sebesar 1,053465 persen. Sedangkan tingkat signifikansi ECT menunjukkan angka 0,0126 berarti signifikan pada $\alpha \leq 5\%$. Hal ini berarti bahwa spesifikasi model yang dipakai adalah tepat dan mampu menjelaskan variasi dinamis. Hasil dari analisis ECM dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut :

$$DLGDP = 0.4641 + 0.3925DLNEKSPOR - 0.2675DLNIMPOR - 0.0351DLNULN + 0.6241LNEKSPOR(-1) - 0.5372LNIMPOR(-1) - 0.1887LNULN(-1) + 1.053465ECT$$

Variabel jangka pendek dari model persamaan tersebut ditunjukkan oleh DLNEKSPOR, DLNIMPOR dan DLNULN. Sedangkan variabel jangka panjang dari model persamaan tersebut ditunjukkan oleh LNEKSPOR, LNIMPOR, dan LNULN. Sedangkan koefisien-koefisiennya menunjukkan besarnya pengaruh yang

dilakukan pada penyesuaian variabel dependen terhadap perubahan variabel independen.

Koefisien ekspor jangka pendek sebesar 0,3925 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,022, maka peningkatan nilai ekspor dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan pada GDP Indonesia. Jika nilai ekspor dalam jangka pendek naik sebesar 1 juta dollar, maka nilai GDP akan naik sebesar 0,4641 juta dolar.

Koefisien ekspor jangka panjang sebesar 0,6241 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,00004, maka peningkatan nilai ekspor dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan pada GDP Indonesia. Jika nilai ekspor dalam jangka panjang naik sebesar 1 juta dollar, maka nilai GDP akan naik sebesar 0,4641 juta dollar.

Koefisien impor jangka pendek sebesar -0,2675 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,0428, maka peningkatan nilai ekspor dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan pada GDP Indonesia. Jika nilai impor dalam jangka pendek naik sebesar 1 juta dolar, maka nilai GDP akan turun sebesar 0,4641 juta dollar.

Koefisien impor jangka panjang sebesar -0,5372 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,00004, maka peningkatan nilai ekspor dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan pada GDP Indonesia. Jika nilai ekspor dalam jangka panjang naik sebesar 1 juta dollar, maka nilai GDP akan turun sebesar 0,4641 juta dollar.

Koefisien ULN jangka pendek sebesar -0,0351 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,1776, maka peningkatan nilai ULN dalam jangka pendek tidak akan berpengaruh GDP Indonesia. Jadi berapapun nilai ULN dalam jangka pendek naik atau turun, maka tidak akan berpengaruh pada nilai GDP.

Koefisien ULN jangka panjang sebesar -0,1887 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,00003, maka peningkatan nilai ULN dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan pada GDP Indonesia. Jika nilai ULN dalam jangka panjang naik sebesar 1 juta dollar, maka nilai GDP akan turun sebesar 0,4641 juta dollar.

Uji Parsial

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independent mempengaruhi variabel dependen. Uji parsial menggunakan statistic uji t. Hasil uji parsial adalah sebagai berikut.

Variable	Prob.
DLNEKSPOR	0.0220
DLNIMPOR	0.0428
DLNULN	0.1776
LNEKSPOR	0.0004
LNIMPOR	0.0005
LNULN	0.0003

Variabel yang berpengaruh signifikan adalah semua variabel kecuali variabel DNULN. Hal karena p-value hasil uji parsial untuk semua variabel adalah kurang dari alpha 0.05, dan untuk variabel DNULN yang dinyatakan tidak signifikan adalah lebih dari 0.05.

Berdasarkan hasil analisis pada, diketahui bahwa variabel ekspor baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap GDP Indonesia, hal ini bisa terjadi karena ekspor memberikan kontribusi yang lumayan besar terhadap nilai GDP pada periode pengamatan. Kinerja ekspor dalam periode ini bisa dikatakan cukup baik dimana jumlah permintaan akan barang dan jasa pada luar negeri lebih besar daripada permintaan di dalam negeri sehingga memacu kegiatan produksi ekspor yang pada akhirnya nilai ekspor berpengaruh positif pada GDP.

Membatkannya kinerja ekspor dari tahun ke tahun didukung juga oleh faktor – faktor penunjang ekspor seperti kualitas komoditas ekspor dan kebijakan – kebijakan yang diambil pemerintah. Indonesia yang pada awalnya berorientasi pada sektor non migas saja, mulai meningkatkan juga sektor – sektor yang lainnya, dimana akibat dari ekspor yang akan menyebabkan penggunaan sumber – sumber daya yang ada secara maksimal sehingga bisa meningkatkan perekonomian dalam negeri.

Variabel impor baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap GDP Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia pada awalnya mampu mencukupi kebutuhan sendiri, akan tetapi impor menjadi penting bagi Indonesia mulai pada tahun 1980-an. Dan semenjak itu nilai impor Indonesia tumbuh pesat dengan rata-rata pertumbuhan 9% pertahun, suatu angka pertumbuhan yang relatif tinggi. Ditambah lagi dampak dari krisis ekonomi 1997 menyebabkan impor semakin meningkat, keterbukaan impor semakin besar, dan ketergantungan Indonesia terhadap negara asal impor semakin besar. Berbagai masalah yang dihadapi oleh pemerintah Indonesia berkaitan dengan kegiatan impor merupakan dampak dari globalisasi yang menuntut adanya keterbukaan ekonomi suatu negara terhadap kegiatan perdagangan antar negara.

Tingginya nilai impor Indonesia dari tahun ke tahun terkait dengan karakter perekonomian Indonesia yang sedang mendorong pertumbuhannya dimana banyak komponen bahan mentah dan penolong yang masih harus diimpor. Kelangkaan bahan mentah dan penolong akan mengganggu proses produksi beberapa jenis komoditas di dalam negeri sehingga seiring dengan semakin tingginya laju pertumbuhan ekonomi akan diikuti dengan tingginya nilai impor dari waktu ke waktu.

Secara teori, dalam jangka pendek, ULN seharusnya dapat membantu pemerintah Indonesia dalam upaya menutup defisit anggaran pendapatan dan belanja negara, akibat pembiayaan pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan yang cukup besar. Dengan demikian, laju pertumbuhan ekonomi dapat dipacu sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Tetapi berdasarkan hasil analisis bab IV, variabel ULN dalam jangka pendek tidak berpengaruh secara signifikan terhadap GDP Indonesia, sedangkan variabel ULN dalam jangka panjang mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap GDP Indonesia.

Pada masa krisis ekonomi, ULN Indonesia, telah meningkat drastis dari periode sebelumnya. dikarenakan pemerintah Indonesia menambah ULN yang baru untuk membayar ULN lama yang jatuh tempo. Akumulasi ULN dan bunganya tersebut akan dibayar melalui APBN dengan cara mencicilnya pada tiap tahun anggaran. Hal ini menyebabkan berkurangnya kemakmuran dan kesejahteraan

rakyat pada masa mendatang. Setiap tindakan dalam kegiatan ekonomi pasti mempunyai berbagai konsekuensi, begitu juga dengan tindakan pemerintah Indonesia dalam menarik pinjaman dari luar negeri.

Variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap GDP Indonesia adalah variabel ekspor, hal ini dikarenakan nilai ekspor selama periode pengamatan menunjukkan yang paling besar memberikan kontribusi terhadap GDP Indonesia. Bagi negara berkembang dan penganut perekonomian terbuka seperti Indonesia, ekspor dijadikan sebagai salah satu sumber devisa yang sangat diperlukan untuk mendorong menjaga stabilitas perekonomian dalam negeri. Hal ini di dukung dengan komoditas – komoditas ekspor unggulan baik dari sektor migas maupun non migas yang dapat bersaing di pasar luar negeri, sehingga kinerja ekspor dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Ekspor dalam jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap GDP Indonesia periode 1990–2010. Impor dalam jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap GDP Indonesia periode 1990–2010. Utang luar negeri dalam jangka pendek mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap GDP Indonesia periode 1990–2010 tetapi dalam jangka panjang mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap GDP Indonesia periode 1990–2010. Ekspor merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap GDP Indonesia periode 1990 – 2010.

Berdasarkan Pemerintah atau instansi terkait lebih maksimal lagi dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan perdagangan internasional seperti meningkatkan kualitas ekspor, dan membatasi impor agar kesejahteraan masyarakat meningkat yang akhirnya dapat meningkatkan GDP.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, beberapa saran yang dapat diajukan bagi Pemerintah diharapkan agar bisa menjaga aliran dana asing, seperti utang luar negeri yang masuk ke Indonesia menjadi bersifat jangka panjang yang tidak rentan dengan gejolak ekonomi, karena utang luar negeri juga berperan sebagai perangsang untuk mendorong sektor riil, sehingga dapat dipergunakan sebagai sumber pembiayaan oleh pelaku usaha dan pemerintah dalam menggerakkan roda ekonomi.

Masyarakat diharapkan lebih peka terhadap kondisi perekonomian negara, sehingga setiap perilaku ekonomi yang dilakukan bisa memberikan keuntungan bagi negara, seperti dengan cara mengurangi pemakaian produk luar negeri dan lebih mencintai produk dalam negeri.

Peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan tema yang sama seperti penelitian ini sebaiknya menambah variabel lain seperti *foreign direct investement*, neraca perdagangan, inflasi, pengeluaran pemerintah dll atau menambah periode yang diteliti agar dapat memberikan hasil yang lebih maksimal.

Daftar Rujukan

- Atmadja, Adwin Surya, 2000. *Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia: Perkembangan dan Dampaknya*, Jakarta: UKP.2007.
Boediono,2001. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
BPS. Berita Resmi Statistik. 2010

- Ervani, Eva. 2007. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 1980.I – 2004.Iv. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran.
- Ferdianto, Kiki. 2012. *Analisis Pengaruh Ekspor dan Foreign Direct Investment terhadap Gross Domestic Bruto Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang : Fakultas Ekonomi Negeri Malang.
- Gujarati, Damodar dan Sumarno Zain, 2003. *Ekonometrika Dasar*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: BPFE UGM Yogyakarta.
- Listiani, Nurlia. 2005. *Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. P2E - LIPI
- Mankiw, G. 2006. *Teori Makroekonomi*. Edisi ke-4. Imam Nurmawan [Penerjemah]. Erlangga, Jakarta.
- Mardiasmo. 2000. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Masdjojo, Gregorius Nasiansenus. 2009. *Kajian Pendekatan Keynesian Dan Moneteris Terhadap Dinamika Cadangan Devisa Melalui Penelusuran Neraca Pembayaran Internasional*. Disertasi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Studi Empiris Di Indonesia Periode 1983- 2008*
- Mukhlis, Imam. 2009. *Integrasi Ekonomi dalam Perspektif Teori*. Tulungagung: Cahaya Abadi.
- Muklis, Imam, Hadi Sumarsono. 2009. *Ekonometrika dengan Eviews*. Bahan ajar tidak diterbitkan. Malang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang
- Muhtarom, Abid. 2010. *Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1990 – 2007*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Nongsin, Flora Susan. 2007. *Pengaruh Kebijakan Libelarisasi Perdagangan terhadap Laju Pertumbuhan Ekspor-Impor Indonesia*. Jakarta : Kampus Universitas Indonesia.
- Nurisya Khoni. 2010. *Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Pinem, Juniarta. 2009. *Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Kurs Nilai Tukar Rupiah terhadap Cadangan Devisa Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Salvatore, Dominick. 2004. *Ekonomi Internasional*, Terjemahan: Haris Munandar. Jakarta: Erlangga
- Todaro, Michael P, alih bahasa oleh Haris Minandar, 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga 2*, Jakarta: Penerbit Erlangga.